

ibadah

Berikut adalah naskah khutbah Jum'at dengan tema "Ibadah" yang disusun dengan gaya bahasa lembut, menyentuh hati, dan berpegang teguh pada dalil yang shahih sesuai pemahaman Ahlus Sunnah wal Jama'ah. Naskah ini dirancang agar padat dan dapat disampaikan dalam waktu kurang lebih 5 menit.

KHUTBAH PERTAMA

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ مُحَمَّدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ
أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. أَمَّا بَعْدُ

Ma'asyiral Muslimin, jamaah shalat Jum'at yang dirahmati oleh Allah,

Di hari yang mulia ini, di tempat yang diberkahi ini, khatib berwasiat kepada diri khatib pribadi dan kepada jamaah sekalian: marilah kita senantiasa meningkatkan ketakwaan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Takwa dalam arti yang sesungguhnya; menjalankan segala perintah-Nya dengan penuh cinta dan harap, serta menjauhi segala larangan-Nya dengan rasa takut akan hilangnya kasih sayang Allah dari hidup kita.

Saudaraku yang kucintai karena Allah,

Pernahkah sejenak kita merenung, di tengah hiruk-pikuknya dunia yang menyita waktu dan tenaga kita; di sela-sela keringat yang menetes demi mencari nafkah, dan di antara tawa serta air mata yang silih berganti menghampiri... Untuk apa sebenarnya kita ada di dunia ini?

Dunia ini begitu singkat, saudaraku. Hari-hari berlalu bagaikan hembusan angin. Usia kita terus berkurang, sementara jatah napas kita semakin mendekati batas akhirnya.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, Rabb yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, telah memberikan jawaban yang sangat jelas dan menenangkan hati kita. Allah berfirman dalam Surah Ad-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku." (QS. Ad-Dzariyat: 56)

Jamaah yang dirahmati Allah,

Ayat ini adalah pelukan rahmat dari Allah untuk kita. Allah tidak meminta sebagian dari harta kita untuk mengayakan-Nya, sebab Allah Maha Kaya. Allah tidak meminta kita beribadah untuk menambah kekuasaan-Nya, sebab Allah Maha Kuasa.

Ibadah yang Allah perintahkan—shalat kita, puasa kita, sujud kita di keheningan malam, hingga setiap doa yang kita panjatkan—semuanya adalah untuk kebaikan kita sendiri. Ibadah adalah tali penghubung antara seorang hamba yang lemah dengan Rabb-nya yang Maha Kuat.

Saat dada kita terasa sesak oleh urusan dunia, saat pundak kita terasa berat memikul beban kehidupan, ke mana lagi kita akan bersandar jika bukan kepada Allah?

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* memberikan teladan yang begitu indah. Apabila beliau dihadapkan pada suatu masalah yang berat, beliau segera mendirikan shalat. Beliau pernah bersabda kepada sahabat Bilal *radhiyallahu 'anhu*:

يَا بِلَالُ أَرْحْنَا بِالصَّلَاةِ

"Wahai Bilal, istirahatkanlah kami dengan shalat." (HR. Abu Dawud, shahih)

Lihatlah, saudaraku... Shalat, yang merupakan tiang ibadah, bukanlah beban yang memberatkan. Ia adalah tempat istirahat bagi jiwa-jiwa yang lelah. Ia adalah momen di mana kita mengadukan segala keluh kesah kepada Dzat yang Maha Mendengar rintihan hamba-Nya.

Ma'asyiral Muslimin,

Agar ibadah kita yang berharga ini diterima dan bernilai di sisi Allah, para ulama salafush shalih senantiasa mengingatkan kita akan dua syarat mutlak. Pertama, **Ikhlas** semata-mata mengharap wajah Allah. 'Tanpa riya', tanpa ingin dipuji manusia. Dan yang kedua, **Ittiba'** (mengikuti) petunjuk dan sunnah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

Mari kita raba hati kita masing-masing. Sudahkah sujud kita murni karena Allah? Sudahkah ibadah kita mencontoh hamba yang paling mulia, Nabi Muhammad ﷺ?

Semoga Allah *Azza wa Jalla* melembutkan hati kita untuk senantiasa rindu beribadah kepada-Nya. Semoga Allah menjadikan kita hamba-hamba yang menikmati manisnya iman dalam setiap ruku' dan sujud kita.

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلِكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

(Khatib duduk sejenak – Jeda antara dua khutbah)

KHUTBAH KEDUA

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَامْتِنَانِهِ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ تَعْظِيمًا لِسَانِهِ وَأَشْهَدُ أَنَّ نَبِيَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ الدَّاعِيَ إِلَى رِضْوَانِهِ. صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ

Ma'asyiral Muslimin yang dirahmati Allah,

Di penghujung khutbah yang singkat ini, mari kita kuatkan kembali tekad di dalam hati. Jadikan sisa umur yang Allah titipkan ini sebagai ladang ibadah. Apapun profesi kita—sebagai ayah, sebagai anak, sebagai pedagang, pekerja, atau pendidik—jika dilandasi dengan niat ikhlas mencari ridha Allah dan sesuai dengan syariat-Nya, maka semua itu akan bernilai ibadah.

Jangan biarkan dunia menipu kita. Jangan sampai kelak kita menghadap Allah dengan tangan kosong dan penuh penyesalan. Rengkuhlah rahmat Allah melalui ketaatan kepada-Nya.

Mari kita tundukkan kepala dan hati kita sejenak, memohon ampunan dan rahmat dari Allah
Subhanahu wa Ta'ala.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ
صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ
مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ
سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ.

Ya Allah, Dzat yang Maha Pengampun, ampunilah dosa-dosa kami, dosa kedua orang tua kami yang telah membesarkan kami dengan penuh kasih sayang. Kasihanilah mereka ya Rabb, sebagaimana mereka mengasihi kami di waktu kecil.

Ya Allah, lembutkanlah hati kami untuk senantiasa mengingat-Mu, bersyukur kepada-Mu, dan memperbagus ibadah kami kepada-Mu. Jadikanlah setiap hembusan napas kami sebagai ketaatan, dan jadikanlah akhir dari kehidupan kami di dunia ini dengan husnul khatimah.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

عِبَادَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ، وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا عَلَىٰ نِعَمِهِ
يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ.

(Khatib turun dari mimbar, iqamah dikumandangkan)